

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan selalu menjadi hal yang diutamakan dalam aspek kehidupan baik dari dulu maupun sekarang. Dalam mewujudkan pembangunan pendidikan memiliki peranan strategis karena sasarannya adalah manusia dengan harapan melalui pendidikan akan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa SDM adalah tolak awal keberangkatan majunya aspek sosial, budaya, ekonomi bahkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sejalan dengan ideologi Indonesia yaitu Pancasila mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan akan menjadi penyumbang terbesar terselenggaranya masyarakat nasional yang cerdas.

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi (Sagala, 2011 : 6). Dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas, seperti diketahui bahwa pendidikan memegang peran yang sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2009, hlm. 79).

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Melihat pendapat tersebut diharapkan melalui pendidikan setiap individu mampu mengembangkan kepribadiannya secara optimal. Dengan demikian, sumber daya manusia yang berkualitas memang sangat diperlukan dalam menjawab tantangan dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta arus globalisasi guna menyiapkan individu-individu yang mampu bersaing di kancah global.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan ujung tombak pengembangan dan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2009, hlm. 159) “hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan. Kegiatan menilai hasil belajar dalam pendidikan adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditinggalkan.

Dasar kebijakan evaluasi pendidikan pertama kali dicetuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 21: “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.”

Fungsi evaluasi dikemukakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 57 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Selanjutnya dikeluarkan Pemendiknas No. 45. Tahun 2006 untuk mengimplementasikan fungsi evaluasi sebagaimana tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 57 ayat 1 dan 2 yang mengatur tentang Ujian Nasional (UN) pada tahun 2006 dan tahun-tahun berikutnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan tentang kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) yang dikemas dalam Permen Nomor 59 tahun 2011 tertanggal 16 Desember 2011.

Rizka Utami, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUMEDANG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Permen Nomor 59 tahun 2011 dinyatakan persyaratan peserta didik mengikuti US/M dan Ujian Nasional (UN) diatur lebih lanjut dalam Prosedur Operasi Standar (POS) US/M atau PON UN. Semenatra itu, untuk penerbitan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan UN diserahkan kepada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pelaksanaan UN 2015 di Kabupaten Sumedang diikuti oleh 1.461 peserta didik IPS SMA. Menurut data yang peneliti dapat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang kelulusan UN tingkat SMA dan sederajat di Kabupaten Sumedang mencapai 100 persen. Persentase yang menakjubkan ini juga tidak lupa menarik perhatian penulis apakah hasil belajar peserta didik tersebut telah maksimal atau tidak.

Berikut ini merupakan data yang penulis himpun mengenai rata-rata nilai UN pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2014/2015 yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2014/2015 SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang

No	Nama Sekolah	Nilai UN
1	SMAN 1 Sumedang	61,41
2	SMAN 1 Cimalaka	58,84
3	SMAN Situraja	60,48
4	SMAN Tanjungsari	58,62
5	SMAN Jatinangor	57,21
6	SMAN 2 Sumedang	49,62
7	SMAN Cimanggung	54,47
8	SMAN 3 Sumedang	50,86
9	SMAN 2 Cimalaka	47,24
10	SMAN Darmaraja	33,81
11	SMAN Rancakalong	35,00
12	SMAN Conggeang	38,69
13	SMAN Tomo	34,51

Rizka Utami, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUMEDANG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	SMAN Jatinunggal	34,76
15	SMAN Tanjungkerta	30,58

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat jika nilai rata-rata UN yang berada diatas 55 hanya 5 sekolah dari 15 sekolah yang ada. Nilai 55 adalah Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan atau Nilai Akhir, dimana siswa masih tetap akan dinyatakan lulus meskipun mendapat nilai pada mata pelajaran ekonomi dibawah 55 asalkan nilai akhirnya mencapai 55. Dalam kata lain, siswa memiliki nilai ekonomi yang rendah namun dapat dibantu dengan nilai dari mata pelajaran lainnya. Dari data yang diperoleh, peneliti dapat melihat jika nilai UN mata pelajaran ekonomi lebih rendah dibandingkan dengan nilai UN mata pelajaran lain yang di UN-kan. Tidak tercapainya nilai yang diharapkan menandakan adanya permasalahan dalam komponen yang mempengaruhinya. Hal ini akan berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat karena diduga rendahnya kualitas proses pembelajaran termasuk SDM yang terlibat di sekolah tersebut.

Syarat kelulusan UN 2014-2015 sesuai Permendikbud No. 144 Tahun 2014 adalah sebesar 5,5 atau 55 dalam puluhan. Pada Tabel 1 dapat dilihat nilai UN mata pelajaran Ekonomi masih ada yang dibawah 55 bahkan ada yang hanya mendapat nilai di 30 saja. Hal ini menunjukkan jika perolehan nilai UN Ekonomi tahun 2014/2015 di Sumedang dikatakan rendah karena hanya 5 sekolah dari 15 sekolah yang memperoleh rata-rata nilai UN Ekonomi melebihi 55.

Berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. R Gagne (S. Sagala, 2011:18) dengan teori belajarnya menggambarkan hasil belajar berupa kapabilitas yang ditimbulkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Seperti dikemukakan oleh Muhibin Syah (2004:139) bahwa, “Ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri individu) meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri individu) meliputi kondisi lingkungan disekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran”.

Rizka Utami, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUMEDANG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi guru merupakan faktor yang dianggap paling berdistribusi dalam keberhasilan hasil belajar peserta didik. Suara yang sama juga diungkapkan oleh Ngalm Purwanto (2006, hlm. 49), dimana dia menyatakan bahwa:

Faktor guru dan cara belajarnya merupakan faktor yang penting untuk menentukan berhasil tidaknya belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang akan dicapai oleh anak.

Kompetensi guru tidak hanya akan berdampak pada kontribusi terhadap kualitas lulusan yang diharapkan (*output*), melainkan juga akan berlanjut pada kualitas kinerja dan jasa para lulusan tersebut (*outcome*) dalam pembangunan. Kemudian akan nampak pengaruhnya terhadap kualitas peradaban dan martabat hidup masyarakat, bangsa serta untuk manusia pada umumnya. Pada akhirnya, hal ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, siswa, orangtua, masyarakat dan berbagai pihak yang terkait.

Dengan dukungan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Sumedang pada Mata Pelajaran Ekonomi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tingkat kompetensi guru dan hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
5. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?

Rizka Utami, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUMEDANG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat kompetensi guru dan hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya di dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan teori belajar sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Pihak Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan terjun secara langsung ke lapangan serta merupakan temuan

Rizka Utami, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUMEDANG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

1.4 Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi kedalam lima bab. Ke-lima tersebut sebagai berikut.

1. **BAB 1 Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi

2. **BAB 2 Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian kompetensi guru, belajar, hasil belajar, kajian empiris dan kerangka pemikiran

3. **BAB 3 Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang deskripsi mengenai desain penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. **BAB 4 Temuan dan Pembahasan**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. **BAB 5 Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.